

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Prasekolah

a. Anak Usia Pra Sekolah

Anak pra sekolah merupakan periode yang paling sensitif bagi seorang anak, sehingga penting untuk membentuk karakter anak di masa depan. Anak umur 3-6 tahun biasanya disebut sebagai anak yang masuk fase sensitif dan tahapan prasekolah (Mardhiah, 2021).

b. Ciri-ciri Anak Usia Prasekolah

Salah satu Ciri-ciri anak usia pra sekolah yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Perkembangan tumbuh anak yang dipengaruhi oleh fisik yaitu anak sudah mulai aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan otot seperti memanjat, melompat, berlari.
- 2) Balita juga mulai memahami ucapan orang lain dan menangkapnya dalam situasi atau aktivitas tertentu, termasuk meniru ucapan, yang juga meningkatkan perkembangan bahasa anak.

- 3) Rasa ingin tahu anak yang besar diukur dari lingkungannya sehingga perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, hal itu diukur dari respon anak yang banyak bertanya hal baru (Putri Rahmi, 2021).

c. Pemenuhan Kebutuhan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

Pemenuhan kebutuhan perkembangan anak prasekolah menurut (Mansur, 2019) yaitu sebagai berikut :

1) Kebutuhan Fisik dan Biomedis (ASUH)

memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada anak usia pra sekolah. Untuk memenuhi kebutuhan fisik dan biomedis dapat melalui pelayanan medis seperti :

- a) Secara teratur memeriksa/memantau berat badan minimal 8 kali setahun yang bertujuan untuk mendeteksi dini penyakit/gangguan perkembangan.
- b) Imunisasi secara teratur dan memberikan vitamin A
- c) Berikan asupan makanan yang cukup sehingga pemenuhan vitamin D, kalsium dan fosfor tercukupi
- d) Memperhatikan kebersihan makanan, minuman, udara, pakaian, dan lingkungan
- e) Berolahraga, bermain dan tidur yang teratur untuk merangsang hormon pertumbuhan pada otot dan tulang serta untuk merangsang metabolisme, karbohidrat, lemak, dan protein.

2) Kebutuhan Emosi atau Kasih Sayang (ASIH)

memberikan rasa aman nyaman, memperhatikan minat, menunjukkan contoh daripada paksaan, memberikan dukungan, menghormati keputusan, dan memberikan bimbingan bukan ancaman. Kebutuhan emosi/kasih sayang berkaitan dengan hubungan antara ibu dan anak. Dimasa-masa awal, perhatian harus diberikan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental dan psikososial anak.

3) Kebutuhan Stimulasi (ASAH)

Stimulasi merupakan rangsangan untuk pengembangan keterampilan psikososial seperti intelektual, moralitas, budi luhur, etika, agama, kepribadian, keterampilan bahasa, kemandirian, kreativitas dan produktivitas.

d. Perkembangan Pada Anak Pra sekolah

Soetjiningsih (2022) mendefinisikan pembangunan sebagai proses peningkatan kapasitas, struktur, dan fungsi tubuh secara bertahap dan konsisten sebagai bagian dari proses pematangan. Agar sel, jaringan, organ, dan sistem organ berfungsi sebaik mungkin, perkembangan melibatkan diferensiasinya. Perkembangan tidak hanya mencakup ciri-ciri fisik tetapi juga keterampilan kognitif, linguistik, motorik, emosional, dan perilaku yang dipengaruhi oleh interaksi anak dengan lingkungannya.

Mansur (2019) menegaskan bahwa proses pertumbuhan, pengalaman, dan pembelajaran sering menyebabkan perubahan struktur, proses mental, emosi, dan perilaku anak. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (2017), perkembangan merupakan peningkatan kapasitas, struktur, dan fungsi tubuh yang terjadi secara bertahap dan kompleks.

Beberapa dari sudut pandang ini mengarah pada kesimpulan bahwa perkembangan adalah proses pematangan fungsi organ yang konstan, disengaja, dan progresif. Setiap perubahan terjadi secara bertahap dan membentuk hubungan antara tahap perkembangan sebelumnya dan selanjutnya.

e. Stimulasi pada Anak Pra sekolah

Sulistyawati (2014) menyatakan bahwa berbagai latihan yang melibatkan ketepatan dan sinkronisasi otot-otot kecil dapat digunakan untuk merangsang keterampilan motorik halus anak prasekolah, antara lain:

1) Terlibat dalam aktivitas kreatif dan teka-teki

Bermain teka-teki, menggambar, berhitung, menyeleksi dan mengatur bahan, memotong, dan merekatkan gambar adalah beberapa kegiatan yang dapat diberikan kepada anak-anak.

2) Mengenalkan konsep ukuran dan bagian

Anak dapat diajarkan konsep “separuh” dan “satu” melalui kegiatan membuat bentuk lingkaran atau segiempat dari kertas,

kemudian memotongnya menjadi dua bagian dan menggabungkannya kembali menjadi satu bentuk utuh.

3) *Finger painting*

Anak-anak diajak melukis langsung di atas kertas dengan jari atau telapak tangan saat latihan melukis jari. Imajinasi, kreativitas, koordinasi, dan kemampuan motorik halus anak-anak semuanya dapat ditingkatkan dengan latihan ini. Tugas melukis juga bisa diselesaikan dengan kuas (*brush painting*) selain lukisan jari.

4) Mencocokkan dan menghitung

Anak dapat dilatih mencocokkan jumlah benda dengan angka melalui kegiatan menghitung benda-benda sederhana, kemudian menempatkannya sesuai dengan kartu angka yang tersedia.

5) Menggunting

Kegiatan menggunting dapat dilakukan dengan menggunakan gunting yang aman bagi anak. Anak dapat diarahkan untuk menggunting kertas yang telah dilipat menjadi berbagai bentuk sederhana, seperti rumbai, manusia, hewan, atau kendaraan.

f. Tubuh Kembang Anak Usia Prasekolah

Menurut Kemenkes RI (2016) dalam SDIDTK menyebutkan tahapan perkembangan anak berdasarkan usia hingga anak usia

prasekolah. Tahapan perkembangan anak usia prasekolah dapat digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Tahapan Perkembangan Anak Usia Prasekolah
(Kemenkes RI, 2016)

Umur (Bulan)	Perkembangan Anak
60-72	Indikator perkembangan anak usia 5–6 tahun meliputi: - Mampu berjalan lurus ke depan. - Mampu berdiri dengan satu kaki selama 11 detik - Mampu menggambar dengan enam bagian tubuh serta menggambar manusia secara lengkap. - Mampu menangkap bola berukuran kecil menggunakan kedua tangan. - Mampu menggambar bentuk segi empat. - Mampu memahami dan menyebutkan lawan kata yang diberikan. - Mampu memahami pembicaraan yang terdiri atas tujuh kata atau lebih. - Mampu menjawab pertanyaan mengenai bahan pembuat suatu benda dan kegunaannya. - Mampu mengenal angka serta menghitung bilangan 5 sampai 10. - Mampu mengenal dan membedakan berbagai macam warna. - Mampu menunjukkan rasa simpati terhadap suatu keadaan atau peristiwa. - Mampu mengikuti aturan permainan yang telah disepakati. - Mampu mengenakan pakaian secara mandiri tanpa bantuan orang lain

2. Konsep Motorik Halus

a. Motorik Halus

Qomariah dkk. ""(2020) mengklaim bahwa kata "motor" berasal dari kata "motor", yang menggambarkan elemen mekanis dan biologis yang terlibat dalam menghasilkan suatu gerakan. Aktivitas motorik yang melibatkan koordinasi berbagai sistem tubuh menghasilkan gerakan. Selain berurusan dengan gerakan anggota badan seperti tangan, lengan, tungkai, dan kaki, fungsi motorik juga meliputi otak, sistem saraf, otot, dan tulang yang bekerja sama untuk menghasilkan dan mengoordinasikan gerakan terarah.

Menurut penelitian (Khadijah, 2020) motorik halus adalah gerakan mata, sehingga diperlukan kemampuan gerak halus yang lebih optimal. Oleh karena itu menjadi dasar anak dalam perkembangan motorik halus untuk persiapan anak menulis seperti memegang pensil, melukis dengan jari yang diperlukan koordinasi mata dengan tepat dan benar.

b. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut (Juliani., 2021) tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

- 1) Anak mampu meningkatkan keterampilan motorik halus yang berkaitan dengan gerakan kedua tangan

- 2) Anak dapat mengerakkan bagian fisik yang berkaitan dengan gerakan jari jemari tangan. Misalnya, menggambar, menulis, dan memanipulasi objek
- 3) Anak mampu menyesuaikan gerakan mata dan tangan
- 4) Anak dapat mengontrol emosinya
- 5) Anak dapat mendemonstrasikan perkembangan koordinasi mata dan tangan, terutama kemampuan menggerakkan anggota badan

c. Gangguan Perkembangan Motorik Halus

Terdapat gangguan perkembangan motorik halus menurut (Aulina, 2017):

1) Kidal

Kidal adalah seseorang yang pandai melakukan sesuatu kegiatan atau gerakan dengan tangan kiri. Proses kidal ini sebenarnya terprogram dari dalam kandungan, namun berkaitan dengan perkembangan peran otak kiri dan kanan yang dipengaruhi oleh lingkungan.

2) *Clumsy*

Anak *clumsy* atau kikuk memiliki masalah dengan gerakan yang terkait dengan koordinasi dan pematangan otak. Seperti gangguan gerak saat melakukan tindakan sederhana yaitu berlari, membuka kancing baju atau celana, memotong, berteriak.

d. Pentingnya Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Masganti dalam (Nurlaili, 2019) mengemukakan 4 alasan penting, yaitu:

1) Motif Sosial

Anak-anak harus memperoleh berbagai keterampilan untuk menunjang kemandiriannya dalam menjalankan tugas sehari-hari, seperti makan dan minum tanpa bantuan, memakai pakaian sendiri, menyisir rambut, dan mandi yang meliputi menggosok gigi, keramas, dan membasuh tubuh.

2) Motif Ilmiah

Anak-anak harus memiliki kemampuan motorik halus yang cukup ketika mereka mencapai usia sekolah untuk mendukung berbagai kegiatan belajar, termasuk menulis, memotong, dan tugas-tugas lain yang membutuhkan ketangkasan dan koordinasi tangan-mata. Agar anak-anak dapat melakukan tugas-tugas ini seefektif mungkin, mereka harus memiliki koordinasi tangan-mata yang baik.

3) Alasan Pekerjaan

Pada masa dewasa, keterampilan motorik halus tetap diperlukan dalam berbagai aktivitas pekerjaan. Beberapa profesi, seperti guru, sekretaris, dokter, dan petugas arsip, membutuhkan kemampuan koordinasi, ketelitian, serta

keterampilan menggunakan tangan dan jari dalam melaksanakan tugas secara optimal.

4) Alasan Psikologis/Emosional

Akan lebih mudah bagi anak-anak dengan koordinasi motorik halus yang berkembang dengan baik untuk beradaptasi dengan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, anak-anak dengan perkembangan motorik halus yang tertunda atau di bawah standar mungkin merasa sulit untuk menyelesaikan tugas, yang dapat menyebabkan frustrasi, kegagalan, dan kurang percaya diri.

Keterampilan motorik halus harus dikembangkan sejak usia dini melalui kegiatan menyenangkan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Diharapkan stimulasi yang tepat akan membantu perkembangan keterampilan anak dan memberikan keuntungan bagi aktivitas dan kemandirian mereka, baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

Beberapa dari sudut pandang ini mengarah pada kesimpulan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini perlu didorong secara maksimal. Hal ini sangat penting karena keterampilan motorik halus diperlukan bagi anak-anak untuk melakukan berbagai tugas sehari-hari secara mandiri dan seefektif mungkin dalam konteks sosial, akademik, pekerjaan, psikologis dan emosional..

e. Dampak motorik halus yang terlambat

Anak-anak prasekolah dengan gangguan perkembangan motorik halus mungkin mengalami kesulitan mengoordinasikan gerakan, terutama yang melibatkan tangan dan jari. Anak-anak dengan penyakit ini mungkin merasa sulit untuk menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan koordinasi dan akurasi, seperti menulis, mengancingkan pakaian, atau melakukan tugas sehari-hari lainnya. Anak-anak mungkin merasa kesulitan untuk melakukan berbagai tugas secara efektif jika mereka mengalami keterlambatan dalam sinkronisasi gerakan tangan dan jari (Nikah & Jurnal, 2023).

Kemampuan anak-anak mungkin tidak sesuai dengan tahapan usia mereka jika kelainan perkembangan motorik halus tidak dicegah. Keterlambatan perkembangan motorik halus dapat menyebabkan anak-anak prasekolah menunjukkan keterampilan di bawah tahap perkembangan mereka. Anak-anak yang kesulitan mengikuti dan menjalankan instruksi dengan benar, serta mereka yang tidak dapat memegang pensil atau krayon, adalah contoh dari keterlambatan ini (Suhartanti et al., 2019).

3. Konsep Perkembangan

a. Pengertian Perkembangan

Pembangunan, menurut Silalahi (2020), merupakan proses kompleks yang meningkatkan kapasitas dan fungsionalitas beberapa sistem organ. Keterampilan motorik, termasuk keterampilan motorik halus dan kasar, merupakan salah satu aspek perkembangan anak. Kemampuan seorang anak untuk menyinkronkan gerakan tangan dan mata untuk melakukan berbagai tugas yang membutuhkan keterampilan jari dan tangan dikenal sebagai motorik halus. Menggenggam, memegang, memotong, melipat, mewarnai, membuat sketsa, menulis, mengatur atau menumpuk benda, dan tugas lainnya adalah contoh dari keterampilan tersebut. Perkembangan motorik kasar yang optimal mendukung perkembangan progresif keterampilan motorik halus.

Perkembangan, menurut Vina Iswahyuni dkk. (2023), adalah proses yang teratur dan stabil yang meningkatkan kapasitas, struktur, dan fungsi tubuh. Prosesnya dilakukan dengan pematangan dan diferensiasi sel, jaringan, organ, dan sistem organ yang saling berstruktur. Perkembangan fisik melambat antara usia dua dan tiga tahun, sementara perkembangan keterampilan motorik—terutama keterampilan motorik halus—meningkat.

b. Ciri-ciri Perkembangan

Menurut Suhartanti et al. (2019), perkembangan anak memiliki karakteristik yang dapat diprediksi dan berlangsung sesuai dengan pola tertentu. Adapun karakteristik perkembangan tersebut meliputi:

- 1) Perkembangan anak dapat mengalami fase percepatan maupun perlambatan pada periode tertentu.
- 2) Proses perkembangan dipengaruhi oleh kematangan dan fungsi sistem saraf pusat.
- 3) Perkembangan berlangsung dengan arah sefalokaudal, yaitu dari bagian kepala menuju bagian tubuh lainnya.
- 4) Refleks primitif, seperti refleks menggenggam dan berjalan, secara bertahap akan menghilang seiring berkembangnya kemampuan gerak volunter anak.

c. Aspek-aspek Perkembangan

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), terdapat beberapa aspek yang berperan penting dalam proses perkembangan anak, yaitu:

- 1) Motorik kasar (gross motor)

Kemampuan menggunakan otot-otot utama tubuh untuk berbagai tugas, termasuk berjalan dan menggerakkan lengan, dikenal sebagai motorik kasar (Beni, 2022).

- 2) Motorik halus (*fine motor skills*)

Kemampuan untuk menggunakan otot-otot kecil dan mengoordinasikan tangan dan mata untuk melakukan tugas dengan tepat dikenal sebagai motorik halus (Trimawati et al., 2020).

3) Bahasa (*language*)

Kemampuan seorang anak untuk bereaksi terhadap suara-suara, berbicara atas inisiatif mereka sendiri, memahami, dan mematuhi instruksi dikenal sebagai perkembangan bahasa. Kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain di lingkungannya sangat terbantu dengan kemampuan bahasanya. (Khoiriah et al., 2019).

4) Sosialisasi dan kemandirian

Faktor ini berkaitan dengan seberapa baik anak-anak dapat terlibat dengan lingkungan mereka dan melakukan tugas mereka sendiri. Anak-anak pada usia ini biasanya menunjukkan tingkat keingintahuan dan kebanggaan yang tinggi ketika mereka dapat menyelesaikan suatu kegiatan sendiri (Meilani et al., 2019).

4. Indikator Penilaian Tumbuh Kembang

a. Interpretasi Pengukuran Perkembangan Motorik Halus

Latihan melukis yang dilakukan secara langsung dengan jari menggunakan cat pewarna pada bahan kertas atau kanvas tanpa menggunakan alat perantara disebut dengan kegiatan melukis dengan jari. Untuk melatih dan memperkuat kemampuan motorik

halus anak prasekolah, kegiatan melukis jari digunakan sebanyak delapan kali dalam penelitian ini. Cat atau bubur cat dengan berbagai warna, serta kertas HVS atau kertas gambar, merupakan salah satu media dan peralatan yang digunakan. Data tentang atribut responden, seperti nama, usia, jenis kelamin, dan informasi terkait studi lainnya, dikumpulkan menggunakan lembar identitas responden.

Pelaksanaan kegiatan finger painting untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan beberapa wadah yang telah disediakan, kemudian menuangkan cat dengan berbagai macam warna ke dalam masing-masing wadah.
- b) Menyiapkan alas berupa koran atau kertas pada area kegiatan untuk menjaga kebersihan dan mencegah cat mengotori sekitar.
- c) Menyiapkan kertas gambar yang akan digunakan sebagai media.
- d) Memberikan contoh kepada anak mengenai cara melakukan finger painting, yaitu dengan mencelupkan jari tangan ke dalam cat pewarna, kemudian mengoleskan atau membuat gambar pada kertas yang telah disediakan.
- e) Memberikan anak waktu untuk mencoba kegiatan mewarnai dan menggambar sesuai dengan kreativitasnya.

- f) Setelah kegiatan selesai, anak diarahkan untuk mencuci tangan hingga bersih.

Penilaian perkembangan motorik halus penilaian sebanyak 15 item. Sistem penilaian tersebut mengacu pada Widoyoko (2016) dalam Korman (2022). Adapun ketentuan penilaian dan klasifikasi hasil evaluasi disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam instrumen penelitian sebagai berikut:

Rumus :

$$\frac{\sum \text{Total Skor}}{\text{Jumlah Item koesioner}}$$

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (skornya 1)

MB : Mulai Berkembang (skornya 2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (skornya 3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (skornya 4)

Menurut Widoyoko, maka interval acuan untuk penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

(1) Nilai tertinggi : 4

(2) Nilai terendah : 1

(3) Rentang : 4

(4) Jarak interval : $(4-1)/4 = 0,75$

Berdasarkan informasi tersebut, kriteria perkembangan motorik halus pada adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Perkembangan Motorik Halus

Interval	Kriteria
1,00-1,75	BB (Belum Berkembang)
>1,75-2,50	MB (Masih Berkembang)
>2,50-3,25	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
>3,25-4,00	BSB (Berkembang Sangat Baik)

b. SOP

1) Pengertian

SOP merupakan sistem atau pengaturan yang disiapkan untuk melakukan suatu tindakan setelah pekerjaan selesai (Hidayat, R dan Hayati, H., 2019).

2) Tujuan SOP

Menyusun dan menerapkan prosedur pelaksanaan kegiatan finger painting yang terstandar sebagai intervensi untuk memberikan stimulasi.

3) Sasaran

Anak kelompok B (usia 5–6 tahun) di TK Ngembak 1, Kabupaten Grobogan.

4) Waktu Pelaksanaan

a) Intervensi dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu sehingga dalam 1 bulan dilakukan 8 kali pertemuan.

b) Durasi setiap sesi: 60 menit

5) Peralatan dan Bahan

- a) Kertas gambar (HVS)
- b) Cat pewarna warna-warni
- c) Wadah cat/mangkuk untuk cat
- d) Alas/kertas koran (untuk menjaga kebersihan area)
- e) Air dan tisu/kain lap (untuk kebersihan tangan setelah kegiatan)

6) Prosedur Kegiatan

- a) Persiapan
 - (1) Tuangkan cat ke dalam wadah-wadah sesuai warna
 - (2) Letakkan alas di meja/lantai untuk menghindari kotor
 - (3) Siapkan kertas gambar untuk setiap anak
- b) Pelaksanaan *finger painting*
 - (1) Anak diminta mencelupkan jari ke dalam cat
 - (2) Anak diarahkan untuk melukis sesuai imajinasi atau pola sederhana yang tersedia (misal: pohon)
 - (3) Anak diberi kebebasan mengeksplorasi warna dan bentuk
 - (4) Guru/peneliti mendampingi anak selama kegiatan berlangsung
 - (5) Observasi
- c) Penilaian dan evaluasi

- (1) Evaluasi dilakukan setelah masing-masing sesi dengan checklist penilaian
- (2) Penilaian mengacu pada skala 1–4 (BB, MB, BSH, BSB)

5. Konsep Finger Painting

a. Pengertian *Finger Painting*

Lukisan jari, menurut Mia Andini dkk. (2019), merupakan metode melukis yang dilakukan langsung dengan jari atau telapak tangan tanpa bantuan alat atau orang lain. Anak memilih warna yang diinginkan setelah cat pewarna disiapkan dalam beberapa wadah. Media yang disediakan kemudian langsung dicat dengan cat menggunakan jari atau telapak tangan.

Karena melukis dengan jari membutuhkan koordinasi tangan-mata, hal ini dapat menjadi salah satu cara untuk merangsang kemampuan motorik halus anak. Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 137 tahun 2014, anak-anak berusia antara tiga dan enam tahun harus dapat mengoordinasikan tangan dan matanya untuk melakukan tindakan yang rumit. Menggunakan teknik melukis jari untuk membuat bentuk dan gambar adalah salah satu cara untuk mendorong keterampilan ini.

Menurut beberapa sudut pandang tersebut, lukisan jari adalah metode melukis yang melibatkan pengaplikasian cat atau bubuk warna secara langsung dengan jari atau telapak tangan pada

kertas, karton, dan permukaan gambar lainnya. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bebas mengekspresikan diri dan menciptakan berbagai karya. Ini juga dapat digunakan sebagai stimulasi untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan koordinasi mata-tangan mereka.

b. Tujuan *Finger Painting*

Kegiatan melukis dengan jari meningkatkan perkembangan anak dalam beberapa hal, menurut Oktaviana dkk. (2020), termasuk:

- 1) Kembangkan keterampilan motorik halus anak melalui latihan yang membutuhkan kematangan sistem saraf dan koordinasi gerakan otot yang kecil.
- 2) Jelaskan pengertian warna primer, yaitu biru, kuning, dan merah. Memperkenalkan warna-warna ini juga dapat memberi anak-anak kesempatan untuk menggunakan lukisan sebagai sarana untuk mengekspresikan emosi mereka.
- 3) Untuk membantu anak-anak memahami bagaimana warna sekunder dan tersier terbentuk, jelaskan gagasan menggabungkan warna primer.
- 4) Dorong anak-anak untuk mengekspresikan diri secara bebas dengan jari atau telapak tangan untuk menumbuhkan imajinasi dan kreativitasnya..

c. Manfaat Metode *Finger Painting*

Menurut Evivani et al. (2020), kegiatan bermain *finger painting* memiliki beberapa manfaat bagi perkembangan anak, yaitu:

- 1) Mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan kemampuan anak dalam menuangkan ide melalui kegiatan melukis.
 - 2) Membantu anak mengekspresikan perasaan dan emosinya melalui media lukis serta gerakan tangan.
 - 3) koordinasi otot-otot jari dan tangan serta meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan.
 - 4) mengombinasikan, dan memadukan berbagai macam warna.
 - 5) Menumbuhkan kepekaan terhadap keindahan serta melatih keterampilan dan keluwesan gerakan tangan.
- d. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode *Finger Painting*

Metode melukis jari adalah salah satu latihan belajar yang paling efektif dan efisien, terutama dalam hal merangsang perkembangan motorik halus anak. Berikut ini adalah beberapa alasan untuk menggunakan teknik melukis jari:

- 1) Karena lukisan jari membutuhkan sinkronisasi sistem saraf dan kerja otot-otot kecil, ini dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Kemampuan motorik halus anak-anak dapat dikembangkan dengan

menggunakan jari-jari mereka untuk menambahkan cat pada bahan sketsa.

- 2) Warna utama-merah, kuning, dan biru - dapat diperkenalkan melalui lukisan jari. Anak-anak juga dapat mengomunikasikan sentimen dan emosi mereka melalui penggunaan warna dalam kegiatan melukis.
- 3) Latihan melukis jari dapat membantu anak-anak memahami proses pembentukan warna sekunder dan tersier dengan memperkenalkan gagasan pencampuran warna primer.
- 4) Menggunakan berbagai warna, lukisan jari dapat meningkatkan kapasitas anak-anak untuk mengidentifikasi dan menghargai keindahan.
- 5) Kegiatan ini dapat merangsang perkembangan imajinasi dan kreativitas anak dalam menghasilkan berbagai bentuk atau gambar sesuai dengan ide yang dimilikinya.
- 6) *Finger painting* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga anak dapat menikmati waktu belajar secara aktif dan berkualitas.
- 7) Kegiatan ini membantu anak mengenal berbagai macam warna serta memahami proses pencampuran warna untuk menghasilkan warna baru.

- 8) *Finger painting* dapat memberikan stimulasi terhadap pancaindra anak, terutama melalui pengalaman sentuhan dan penglihatan selama melakukan kegiatan melukis.
- 9) Kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan melalui aktivitas menggerakkan jari untuk menghasilkan bentuk atau gambar.
- 10) *Finger painting* memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, dan pengalaman melalui hasil karya lukisannya.

Teknik melukis jari merupakan salah satu kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong perkembangan motorik halus anak, menurut beberapa sudut pandang tersebut. Menerapkan cat ke media gambar membutuhkan gerakan jari langsung, yang membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata serta penggunaan otot-otot kecil di tangan dan jari. Oleh karena itu, latihan melukis jari paling baik dapat membantu perkembangan keterampilan motorik halus anak (Maya et al., 2020).

e. Alat dan Bahan *Finger Painting*

Hader dkk. (2021) menyatakan bahwa perlengkapan dan perlengkapan berikut ini diperlukan untuk kegiatan melukis jari:

- 1) cat warna, yaitu cat dengan berbagai macam warna yang digunakan sebagai media untuk menghasilkan karya lukis jari.
- 2) Wadah cat, seperti mangkuk atau area khusus untuk menyimpan cat selama aktivitas.
- 3) kertas gambar, yaitu kertas putih dengan gambar atau pola yang telah dibuat sebelumnya untuk latihan melukis jari.



Gambar 2.1 Alat dan Bahan Finger Painting

f. Langkah-langkah Kegiatan *Finger Painting*

Menurut Hader et al. (2021), pelaksanaan Menyiapkan cat warna, dengan menuangkan cat ke dalam wadah plastik yang telah disediakan.

- 1) Memberikan arahan kepada anak untuk melakukan kegiatan melukis pada kertas gambar yang telah disiapkan, misalnya gambar pohon yang dapat dihias dengan membuat bagian batang, akar, daun, bunga, burung, maupun rumput.
- 2) Mengajak anak membuat pola atau gambar pada permukaan kertas dengan menggunakan jari tangan yang telah diberi cat sesuai dengan kreativitas anak.
- 3) Mengeringkan hasil karya anak setelah kegiatan selesai agar cat tidak mudah basah serta pola atau gambar yang telah dibuat dapat terlihat dengan jelas.



Gambar 2.2 Langkah-langkah Kegiatan Finger Painting

- f. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun
 - 1) Ketepatan

Ketepatan merupakan gerakan tubuh manusia saat mengontrol gerakan bebas sesuai harapan.

2) Koordinasi mata dan tangan

Koordinasi atau kerapian jari tangan, pergelangan tangan dan mata. Selalu dikaitkan dengan kemampuan mendapatkan objek untuk menyesuaikan gerakan yang akan disesuaikan.

3) Kelenturan

Kelenturan, atau kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan dan menggerakkan persendian sesuai dengan fungsinya, merupakan komponen penting dalam perkembangan keterampilan motorik anak. Kemampuan beradaptasi ini diperlukan untuk memfasilitasi berbagai kegiatan gerakan di dalam dan di luar ruangan untuk anak-anak.

Nurlaili (2019) menegaskan bahwa perkembangan motorik halus anak tidak selalu terjadi secara optimal dan sejalan dengan tahapan perkembangan yang sesuai. Banyak faktor, baik internal anak maupun eksternal lingkungan mereka, dapat memengaruhi pertumbuhan mereka. Genetika, kondisi prenatal, kesehatan dan nutrisi pascapersalinan, kecerdasan intelektual, kondisi lingkungan, pola asuh, ketersediaan rangsangan yang sesuai, adanya gangguan atau keterbatasan fisik, dan faktor-faktor lain semuanya dapat memengaruhi seberapa cepat atau lambat perkembangan keterampilan motorik halus berkembang.

Beberapa dari sudut pandang ini mengarah pada kesimpulan bahwa berbagai pengaruh internal dan lingkungan mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Genetika, kondisi kesehatan dan gizi, lingkungan, pola asuh, dan pendampingan orang tua dan pembimbing dalam memberikan rangsangan dan aktivitas yang sesuai dengan tuntutan dan tahapan perkembangan anak merupakan beberapa di antaranya. Perkembangan keterampilan motorik halus anak dapat dimaksimalkan dengan memberikan rangsangan yang sesuai secara rutin..

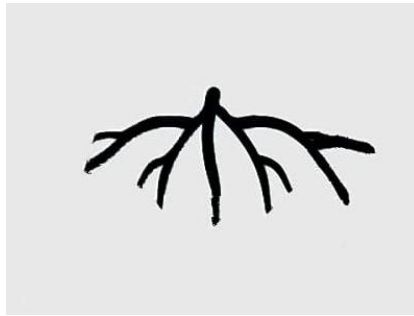
g. Manfaat Menggambar dengan *Finger Painting*

1) Gambar Akar Pohon

Perkembangan motorik halus anak dapat dirangsang dengan menggunakan gambar akar pohon sebagai media latihan melukis jari. Latihan ini dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halus karena mengharuskan anak untuk mengoordinasikan gerakan tangan dan jari dengan kemampuan visualnya.

Anak-anak dapat terlibat dalam kegiatan mewarnai dan menggambar jari yang aktif dan imajinatif dengan menggunakan media menggambar.

Hal tersebut sejalan dengan pedoman stimulasi tumbuh kembang anak yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), Adalah:



a) Mengoptimalkan Koordinasi Mata dan Tangan

Pola akar yang bercabang-cabang menuntut anak untuk mengamati arah dan bentuk garis, kemudian menyesuaikannya dengan gerakan jari, sehingga meningkatkan sinkronisasi antara persepsi visual dan gerakan motorik halus.

b) Memperkuat Otot Jari dan Tangan Secara Bertahap

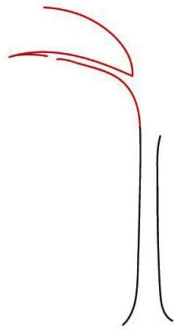
Aktivitas menekan, menarik, dan menggores cat dengan jari pada permukaan kertas yang bermotif akar pohon dapat merangsang perkembangan.

c) Mengembangkan Kelenturan dan Keterampilan Gerak Halus

Melalui gerakan mengisi dan mengikuti pola akar yang tidak beraturan, anak terlatih untuk melakukan kontrol terhadap gerakan jari dengan lebih fleksibel. Kelenturan jari dalam mengikuti garis-garis akar yang bervariasi membantu anak

mengembangkan keterampilan motorik halus yang adaptif dan terarah.

2) Gambar Batang Pohon



a) Memperkuat Kontrol Gerakan Halus dan Tekanan Jari

Melukis batang pohon dengan finger painting mendorong anak untuk mengatur tekanan dan arah jari saat mengisi ruang atau menelusuri kontur batang. Aktivitas ini memperkuat otot-otot jari dan pergelangan tangan, sekaligus melatih kemampuan mengendalikan kekuatan gerak

b) Mengembangkan Presisi dan Ketelitian Gerak Halus

Bentuk batang pohon yang relatif tegak dan berulang menjadi media yang efektif untuk melatih ketelitian dalam mengikuti arah garis vertikal atau diagonal. Anak diajak untuk fokus dan berhati-hati agar tidak keluar dari garis, sehingga keterampilan presisi motorik halus dapat berkembang secara bertahap (Kemenkes RI, 2020).

3) Gambar Daun Pohon



a) Mengembangkan Kelenturan dan Presisi Gerak Halus

Pola tepi daun yang melengkung dan terkadang bergerigi menantang anak untuk menggerakkan jari dengan lebih fleksibel dan presisi. Aktivitas ini mendorong pengendalian jari dalam gerakan melingkar, naik-turun, dan membelok, yang semuanya bermanfaat bagi keterampilan halus

b) Menstimulasi Kekuatan Otot Kecil melalui Gerakan Terfokus

Saat anak mengisi bentuk daun dengan gerakan jari dan tekanan tertentu, terlibat aktif. Penggunaan jari telunjuk atau seluruh tangan dalam menggores dan mengusap permukaan gambar membantu memperkuat otot motorik halus yang esensial dalam keterampilan fungsional sehari-hari (Kemenkes RI, 2020).

4) Gambar Bunga



a) Mengembangkan Presisi, Ketelitian, dan Kelenturan Gerak Jari

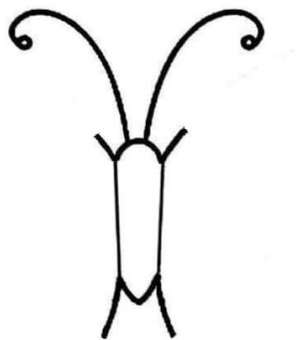
Pola bunga umumnya terdiri dari garis lengkung, titik pusat, dan bentuk-bentuk melingkar. Aktivitas finger painting pada bentuk ini menstimulasi anak untuk menggerakkan jari secara lembut, tepat, dan terkontrol. Proses ini melatih fleksibilitas jari serta kemampuan mengendalikan gerakan kecil dengan hati-hati.

b) Meningkatkan Konsentrasi, Imajinasi, dan Keterlibatan Emosional

Saat terlibat dalam kegiatan melukis jari, anak-anak mungkin menganggap bunga sebagai objek visual yang menarik. Anak-anak dapat dilatih untuk meningkatkan kapasitas mereka untuk fokus dan mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka dengan melukis bunga dengan jari-jari mereka. Selain itu, anak-anak yang berhasil menciptakan sebuah karya seni dapat mengembangkan rasa

senang dan bangga akan hasilnya. Ini dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan (Kemenkes RI, 2020).

5) Gambar Kupu-kupu



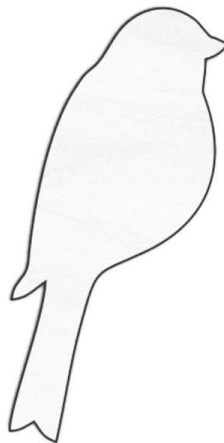
a) Melatih Koordinasi Mata dan Tangan melalui Simetri Gambar

Anak-anak mungkin menganggap gambar kupu-kupu sebagai objek visual yang menarik karena bentuknya yang simetris dan khas antara sayap kanan dan kiri. Menggunakan gambar-gambar ini dalam latihan melukis jari dapat mendorong anak-anak untuk menggerakkan tangan dan jari mereka secara serempak di kedua sisi gambar. Latihan ini dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengatur gerakan jari secara seimbang dan membantu mengembangkan koordinasi tangan-mata.

b) Mengembangkan Presisi dan Kontrol Gerakan Halus

Sayap kupu-kupu terdiri atas pola-pola rinci dan garis lengkung yang beragam. Saat anak mewarnai atau menelusuri bentuk ini dengan jari, sehingga perlu mengontrol arah, tekanan, dan kecepatan gerakan. Proses ini membantu meningkatkan ketelitian, presisi, dan kontrol motorik halus secara bertahap.

6) Gambar Burung



a) Menjadi Stimulus Visual yang Kompleks dan Menarik

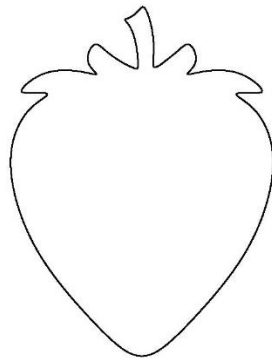
Gambar burung terdiri atas beberapa bagian visual yang dapat dikenali dengan mudah oleh anak, seperti kepala, paruh, mata, badan, sayap, bulu ekor, dan kaki. Kompleksitas visual ini memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan gerakan jari secara lebih beragam dan presisi, sesuai dengan warna dan detail gambar.

b) Melatih Gerakan Halus dan Terarah

Kegiatan pewarnaan menggunakan jari pada bagian-bagian kecil gambar burung (misalnya paruh dan mata)

membutuhkan ketelitian serta kontrol gerakan yang baik. Anak dituntut untuk mengatur kekuatan tekanan jari, mengontrol arah gerakan, serta menyesuaikan kecepatan aktivitas dengan hasil yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan tujuan stimulasi motorik halus sebagaimana tercantum dalam pedoman Kemenkes, yaitu mengembangkan kemampuan manipulatif dan koordinatif pada otot kecil tangan (Pedoman SDIDTK Kemenkes RI, 2020).

7) Gambar Buah Stroberi



a) Meningkatkan Daya Fokus dan Ketelitian

Gambar stroberi dengan detail bintik-bintik kecil dan daun yang tersusun secara berlapis mendorong anak untuk lebih teliti dan fokus dalam menyelesaikan pewarnaan secara menyeluruh. Aktivitas ini melatih daya konsentrasi, perhatian terhadap detail, serta kemampuan anak menyelesaikan tugas hingga tuntas.

b) Melatih Keterampilan Motorik Halus Melalui Aktivitas Mewarnai Area Kecil

Detail pada gambar stroberi, seperti biji-biji kecil dan daun-daun kecil di bagian atas, menuntut gerakan jari yang lebih presisi, terkontrol, dan terarah. Aktivitas ini melatih otot-otot intrinsik tangan serta kemampuan anak dalam mengendalikan tekanan dan arah gerakan secara mandiri.

8) Gambar Pohon Keseluruhannya



a) Memberikan Rangsangan Visual Struktural yang Kompleks dan Bermakna

Gambar pohon secara utuh memiliki komposisi visual yang kaya dan tersusun hierarkis, mulai dari batang utama yang bersifat vertikal, cabang-cabang menyebar lateral, hingga dedaunan dan unsur lainnya yang lebih halus. Kompleksitas struktur ini mendorong anak untuk mengenali, membedakan, dan merespons secara motorik terhadap bentuk-bentuk geometris serta pola-pola visual

yang berbeda. Hal ini memperkuat kemampuan visual diskriminatif serta persepsi spasial anak, yang merupakan fondasi penting dalam perkembangan keterampilan.

b) Mengembangkan Kesadaran terhadap Urutan dan Pola
(*Sequencing*)

Struktur alami dari pohon (akar–batang–cabang–ranting–daun) dapat digunakan untuk mengajarkan anak tentang konsep urutan dan pola secara visual dan motorik. Saat anak diminta mewarnai berdasarkan urutan tertentu (misalnya dari batang ke daun), anak dilatih untuk berpikir secara logis, sistematis, dan terstruktur. Hal ini berkontribusi terhadap perkembangan fungsi eksekutif yang berperan dalam pengambilan keputusan motorik dan kognitif.

c) Langkah pelaksanaan sederhana

- (1) Siapkan template pohon sederhana: Batang, beberapa cabang
- (2) Fokus satu elemen per sesi: Misalnya, sesi pertama akar pohon, sesi kedua batang pohon, sesi ketiga daun pohon, sesi keempat bunga, sesi kelima gambar kupu-kupu, sesi keenam burung, sesi ketujuh buah, sesi kedelapan lengkap.

- (3) Variasikan ketebalan garis: Garis batang tebal, cabang tipis, daun sangat tipis memberi tantangan baru setiap kali.

Dengan menerapkan *finger painting* pada gambar pohon secara berkala (misalnya 60-90 menit per sesi, 2-3 kali seminggu), anak pra-sekolah akan memperoleh stimulasi motorik halus yang optimal sesuai panduan (Kemenkes RI, 2022).

6. Pengaruh *Finger Painting* terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Pra Sekolah

Anak-anak dapat langsung mengungkapkan pikiran, perasaan, dan imajinasinya melalui kegiatan melukis jari. Anak-anak diperbolehkan menggunakan bahan yang tersedia untuk membuat gambar berdasarkan ide dan imajinasinya. Kegiatan-kegiatan ini dapat menjadi semacam rangsangan yang menumbuhkan kreativitas anak-anak dan memberi mereka kesempatan untuk menggunakan imajinasi mereka dan mengeksplorasi berbagai konsep melalui upaya artistik. Hilwatul dkk. (2023) mengklaim bahwa latihan melukis jari menawarkan beberapa keuntungan untuk pertumbuhan anak, antara lain:

- a. Melatih keterampilan motorik halus
- b. Menjadi sarana untuk menyampaikan cerita melalui bahasa visual atau bentuk
- c. Menjadi media bermain yang menyenangkan

- d. Membantu melatih kemampuan mengingat
- e. Membantu mengembangkan keseimbangan
- f. Meningkatkan kreativitas anak
- g. Meningkatkan kelenturan dan keterampilan gerak jari-jari tangan
- h. Meningkatkan rasa percaya diri
- i. Mengenalkan berbagai macam warna kepada anak
- j. Memberikan stimulasi terhadap indra peraba atau kemampuan sensorik anak.

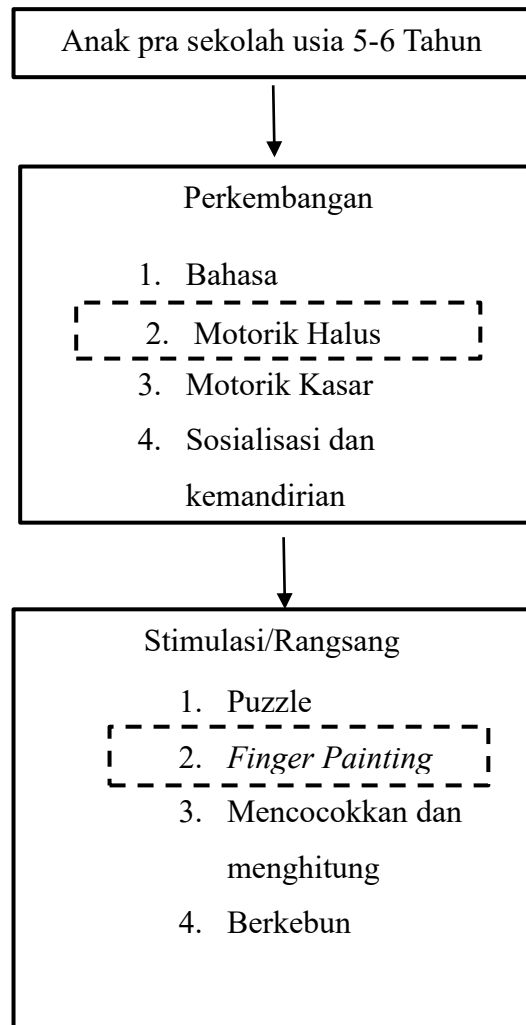
Menurut Hanan dkk. (2023), latihan melukis jari dapat berdampak positif pada perkembangan kreativitas, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan estetika, dan keterampilan otot jari dan tangan anak. Karena melukis jari membutuhkan koordinasi tangan-mata, ini adalah praktik seni kreatif yang mendorong perkembangan motorik halus. Kegiatan yang dilakukan melalui berbagai varian dan kreasi dapat membantu anak-anak meningkatkan komponen kognitif dan emosionalnya selain merangsang kemampuan motoriknya. Latihan melukis dengan jari meningkatkan perkembangan anak, terutama kemampuan motorik halusnya, menurut Maghfuroh dkk. (2023). Gerakan tangan anak dapat dilatih dengan menggunakan jari-jarinya untuk langsung menyentuh cat dan bahan sketsa. Kegiatan ini juga dapat membantu memperkenalkan berbagai warna dan bentuk, menumbuhkan kreativitas dan imajinasi, meningkatkan koordinasi

tangan-mata, meningkatkan fokus, dan memberi anak-anak kesempatan untuk menggunakan seni untuk mengekspresikan perasaan mereka.

Menurut Marlia (2022), salah satu kegiatan yang dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halusny adalah melukis dengan jari. Anak-anak dapat belajar mengidentifikasi berbagai warna dan bentuk melalui kegiatan ini, dan mereka juga dapat mengembangkan kreativitasnya dengan menggunakan jari untuk memanipulasi cat dan media gambar. Selain itu, Medalkrisna (2024) mendemonstrasikan bagaimana latihan melukis jari dapat mengajari anak-anak tentang warna, pola, dan tekstur. Melalui penggunaan jari langsung, latihan ini juga memberi anak-anak kesempatan untuk melatih keterampilan motorik halus mereka dan meningkatkan imajinasi dan kreativitas mereka. Berdasarkan beberapa sudut pandang tersebut, dapat dikatakan bahwa melukis jari merupakan upaya seni yang meningkatkan perkembangan anak dalam berbagai hal selain menyenangkan. Secara khusus, latihan ini dapat meningkatkan koordinasi mata-tangan, melatih fokus dan kelenturan jari, memperkenalkan warna, bentuk, pola, dan tekstur, serta mendorong perkembangan motorik halus melalui gerakan jari dan tangan. Selain itu, melukis dengan jari dapat membantu anak-anak

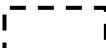
mengembangkan kreativitas, imajinasi, keterampilan kognitif, indera, emosi, dan kepercayaan diri mereka.

B. KERANGKA TEORI



Gambar 2.3

Sumber: Maretiani, D. N., Rahman, T., & Muslihin, H. Y. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus. *Jurnal Pendidikan Anak*.

 : Tidak diteliti
 : Diteliti

